

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru peneliti menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.



Gambar 4.1 Tampak depan Paud Alam Banjarbaru

1. Sejarah singkat Paud Alam Banjarbaru

Paud Alam Banjarbaru yang dulunya bernama Paud Alam Creative berdiri sejak 06 Juni 2023 yang menjadi binaan dari yayasan Bina Cerdas Insani. Berdirinya Paud Alam Banjarbaru berdasarkan masukan dan permintaan orang tua siswa di SD Alam Banjarbaru yang menginginkan adanya Paud yang memiliki visi dan konsep pendidikan yang sama dengan SD Alam Banjarbaru, hal inilah yang membuat Yayasan Bina Cerdas Insani mengambil langkah untuk mendirikan Paud Alam Banjarbaru yang menawarkan konsep sekolah alam yang ramah anak. Paud Alam Banjarbaru yang beralamat satu kawasan dengan SD Alam Banjarbaru, yakni di Jl.Trikora RT/RW 001/003 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang. Jenjang Paud disekolah alam SD Alam Banjarbaru mengusung konsep sekolah alam dan sekolah karakter yang ramah otak dan ramah anak. Berangkat dengan visi sekolah “membangun siswa yang berkarakter, kreatif dan

eksploratif”, menjadikan proses pendidikan yang berpusat pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran islam dan tujuan pendidikan di Indonesia. Tidak hanya pembentukan karakter, siswa juga dibantu untuk mengeksplorasi dirinya dengan berinteraksi pada lingkungan alam menggunakan semua panca indra yang dimilikinya. Dengan ini diharapkan akan menghasilkan anak yang mampu memahami, menganalisa diri serta lingkungan nya, aktif dalam mengeksplorasi dirinya, dan bersikap sesuai dengan nilai nilai karakter yang di ajarkan.

Konsep belajar yang akan diterapkan pada Paud ini adalah *Play Based Learning*. Metode *Play Based Learning* dalam pembelajaran mendorong anak untuk belajar dengan berbagai macam permainan. Guru sebagai fasilitator akan mengarahkan, mendukung, mengobservasi serta menilai apapun kegiatan yang dilakukan anak. Dalam memberikan hak main anak, anak dibebaskan mengeksplorasi dirinya dalam proses belajar dan diberikan dukungan serta fasilitas dalam mencapai hasil belajarnya.

2. Identitas Sekolah Paud Alam Banjarbaru

Identitas sekolah di Paud Alam Banjarbaru dilihat sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah Paud Alam Banjarbaru

1. Nama Yayasan : Yayasan Bina Cerdas Insani
2. Ketua yayasan : Muhammad Ridha Ariyadi
3. Nama lembaga : PAUD Alam Banjarbaru
4. Kepala PAUD : Ika Raudini Hayati S.Ip
5. Alamat sekolah : Jl.Trikora RT/RW 001/003
6. Kelurahan : Landasan Ulin Tengah
7. Kecamatan : Liang Anggang
8. Kota : Banjarbaru
9. Provinsi : Kalimantan selatan
10. Kode pos : -

- 11. No.Telp/Hp : -
- 12. Status lembaga : Swasta
- 13. Awal berdiri : 06 Juni 2023
- 14. SK notaris : -
- 15. SK pendiri sekolah : -
- 16. Tanggal SK pendirian : -
- 17. SK izin operasional : -
- 18. Tanggal SK izin : -
- 19. Akreditasi : -
- 20. NPSN : -

b. Waktu penyelenggaraan

- 1. Taman kanak-kanak : Senin sampai jumat
- 2. Kelompok bermain : Senin sampai jumat
- 3. Tempat penitipan anak : Senin sampai jumat

c. Jumlah semua guru : 5

d. Jumlah semua anak didik : 31

e. Jumlah ruang belajar : 4

3. Visi, Misi dan Tujuan Paud Alam Banjarbaru

Paud Alam Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Visi, misi dan tujuan Paud Alam Banjarbaru adalah sebagai berikut.

a. Visi :

1) Visi Nasional Pendidikan

“Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.”

2) Visi Paud Alam Banjarbaru

“Membangun siswa yang berakarakter, kreatif dan eskploratif”

b. Misi

- 1) Membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran islam 9 pilar karakter
- 2) Melaksanakan pembelajaran *play based learning* dan
- 3) Melaksanakan pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan kurikulum sekolah alam

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan mencapai pembentukan karakter berdasarkan 9 pilar karakter
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang bermakna
- 3) Terlaksananya kegiatan yang membantu anak untuk dapat mengeksplorasi dirinya dengan berinteraksi pada lingkungan alam melalui aktifitas belajar di alam sebanyak 70% dan aktifitas di dalam ruangan sebanyak 30%
- 4) Terbentuknya peserta didik yang mampu memahami, mengalisa diri serta lingkungannya.

4. Nama pendidik di Paud Alam Banjarbaru

Tabel 4.1 jumlah guru di PAUD Alam Banjarbaru sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Pendidikan	Status pegawai	Jabatan
1	Ika Raudini S.Ip	P	S1 Ilmu politik	GTY	Kepala sekolah
2	Yuliani S.Pd	P	S1 Pendidikan	-	Guru Daycare
3	Hidayatul Fitriah	P	SMA	-	Guru kelompok a
4	Ana Wulandari	P	SMA	-	Guru kelompok b

*GTY= Guru Tetap Yayasan

5. Data Anak Kelompok B di Paud Alam Banjarbaru

Tabel 4.2 Data Jumlah Anak di Paud Alam Banjarbaru sebagai berikut:

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelompok
1	Alzhaahir Reynal Hanif Sholikhin	Laki-laki	B
2	Muhammad Alvaro	Laki-laki	B
3	Azizah Yuliani Huwaida	Perempuan	B
4	Muhammad Danish Rizqi	Laki-laki	B
5	Muhammad Azri Abinaya	Laki-laki	B
6	Lutfi Adnan Putra Sabil	Laki-laki	B
7	Shazfa Ridha Azkadina	Perempuan	B
8	Wildan Aksa Ramadhan	Laki-laki	B
9	Muhammad Rafa Azka Wijaya	Laki-laki	B
10	Muhammad Yaasiin	Laki-laki	B
11	Muhammad Arkana	Laki-laki	B
12	Aisyah Kanaya Hartono	Perempuan	B

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Paud Alam Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di Paud Alam Banjarbaru yang cukup memadai dan menunjang untuk proses pembelajaran. Untuk rincian sarana dan prasarana dapat dilihat di lampiran dokumentasi lapangan arsip.

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana di PAUD Alam Banjarbaru

No	Nama Barang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1	R. kepala sekolah	2m x 2m	1 ruang	Baik
2	Ruang kelas	5m x 6m	3 ruang	Baik
3	R. penitipan anak		1 ruang	Baik
4	Dapur	3m x 4m	1 ruang	Baik
5	Toilet	2m x 2m	3 ruang	Baik
6	Gudang	3m x 4m	1 ruang	Baik
7	Pojok baca	2m x 1m	6 buah	Baik
8	Ape luar	-	2 buah	Baik
9	Wastafel	-	2 buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Informasi yang disajikan peneliti berasal dari informasi yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data sesuai fokus penelitian. Penyajian informasi ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepala sekolah dan guru kelompok B di Paud Alam Banjarbaru. Setelah dikumpulkan informasi yang diperlukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, Langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tentang penanaman karakter lingkungan pada anak usia dini di PAUD Alam Banjarbaru

1. Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Paud Alam Banjarbaru

Salah satu upaya mencegah kerusakan lingkungan adalah dengan mengajarkan kepada anak perilaku cinta lingkungan yang dibentuk sejak dini. Dengan cinta lingkungan yang dilakukan sejak dini diharapkan ketika anak dewasa perilaku tersebut akan tertanam pada dirinya. Paud Alam Banjarbaru sebagai sekolah yang mempunyai background sekolah alam tidak hanya mengajarkan pembelajaran dikelas tetapi juga berlandaskan mencintai lingkungan disekitar, melalui kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan tersebut dibentuk berbagai macam pembiasaan positif yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan peraturan yang dibuat baik dengan kesepakatan bersama atau dengan kebijakan yang diberikan oleh sekolah.

Berikut petikan wawancara dengan Ustadzah I selaku kepala sekolah, *”penanaman karakter itu kan memang merupakan bagian proses penting dalam membentuk dasar kepribadian anak, pada usia paud anak anak lebih mudah menyerap nilai yang ditanamkan, nah dari karakter itu sendiri dalam prinsip saya sebagai kepala sekolah itu adalah melalui pembiasaan-pembiasaan karakter tidak Cuma hanya sebagai semboyan, slogan tapi itu mengakar dari pembiasaan, karena anak itu*

memang harus dibiasakan dalam membentuk karakter itu sendiri misalnya mih kita mengambil sampah ngga bisa dikasih tau aja jagalah kebersihan buang sampah pada tempatnya itu gak bisa karena dia harus dicontoh kan mengulangi dan terus terusan dilakukan nah itu yang lebih kuat untuk penanaman karakter”.(CWKS1.2)⁴⁰

Metode yang diajarkan dalam penanaman karakter cinta lingkungan yaitu metode pembiasaan, berikut keterangan dari Ustadzah I Kepala sekolah PAUD Alam Banjarbaru, *”kami menggunakan metode pembiasaan jadi sumber belajar nya itu dari contoh contoh pembiasaan, itu aja sih metode kami tapi ada juga yang melalui media media jadi yang dipakai guru itu biasanya guru menggunakan buku, video, dan contoh contoh yang baik, metode yang guru pakai untuk penanaman nilai karakter nanti kan mereka dikasih workshet, isian-isian dan itu tema nya tentang cinta lingkungan, dikaitkan, pada saat pembukaan pun juga cinta lingkungan terus kita mempunyai weekly plan jadi memang konten itu kita kasih tema nya hubungan tuhan dengan alam⁴¹.”(CWKS1.9)* Pertanyaan ini dikuatkan oleh petikan wawancara ustadzah A, wali kelas kelompok B *“Kami biasanya menggunakan metode pembiasaan serta ada kegiatan BBA setiap minggu yang dilaksanakan dihari jumat kegiatan satu hari bersama alam”⁴² (CWWK1.8)*

Adapun tujuan adanya paud memuat penanaman karakter cinta lingkungan bagi anak usia dini berikut keterangan dari Ustadzah I *”sekolah ibaratnya kan sekolah ini dibawah naungan yayasan, yayasan bina cerdas insani jadi memang kebetulan sekolah ini berdiri dari sd dulu baru setelah kurang lebih 5 tahun berjalan baru paud diadakan, memang untuk karakter cinta lingkungan tadi sesuai dengan visi misi yayasan tadi dan juga visi misi sekolah secara besar karena dengan branding yang kami pakai yaitu sekolah alam jadi memang karakteristik utamanya itu adalah*

⁴⁰ Catatan Wawancara kepala sekolah 1.2

⁴¹ Catatan Wawancara kepala sekolah 1.9

⁴² Catatan wawancara wali kelas kelompok B 1.8

harus cinta lingkungan dulu, dimana kami memahami kalau cinta lingkungan itu artinya tidak hanya sekedar sadar sampah ,sadar lingkungan bersih atau apa tapi lebih bagaimana mencintai lingkungan ,melihat alami tu sebagai kurikulum kami, ibaratnya alam itu merupakan kurikulum yang tidak terbatas yang dikasih allah kepada kami untuk dapat diambil ilmunya jadi otomatis bagaimana ilmu pengetahuan dari alam ini terus berjalan anak anak harus diberikan karakter cinta lingkungan dulu dari menjaga dan juga kan alam ini membuat anak anak itu menjadi punya critical thinking bahwa dia harus kritis melihat kondisi alam itu seperti apa kemaren kan kita dilanda asap itu mereka harus tau penyebab nya apa ,kenapa adanya asap karena ulah manusia manusia yang tidak bertanggung jawab seharusnya seperti apa nah mereka tau itu karena ditanamkan nilai cinta lingkungan itu tadi”.⁴³(CWKS1.1)

a. Perencanaan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Alam Banjarbaru

Latar belakang penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru karena penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini hendaknya dimulai sejak dini.

Penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini sangat penting karena fase ini merupakan periode emas dalam pembentukan sikap dan kebiasaan. Anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan menyerap informasi dengan cepat, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam serta bagaimana mereka bisa berperan dalam menjaganya

Perencanaan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini Di Paud Alam Banjarbaru adalah diadakan SOP iniasiasi oleh kepala sekolah dan tahun kedua sudah mulai ber diskusi dengan dewan guru, misalnya tahapan SOP Makan, SOP salam, Sop berbaris

⁴³ Catatan wawancara kepala sekolah 1.1

semuanya ada dan didiskusikan terlebih dahulu kira kira cara bersalaman yang baik itu bagaimana,apakah anak yang mencium tangan kita,nah itu didiskusikan sesuai observasi oleh para pendidik, nanti para pendidik akan menetapkan SOP sesuai hasil rapat kerja, jadi misalnya pembuangan sampah, kebersihan kelas semuanya ada SOP nya,serta para pendidik akan membuat weekly plan untuk pembelajaran satu minggu kedepan yang sudah di dikusi kan dengan kepala sekolah,Dimana dalam weekly plan ini memuat satu minggu kedepan pembelajaran dan kegiatan apa yang anak akan lakukan.(CWKS1.5)⁴⁴

Perencanaan ini di mulai dengan di adakan nya rapat semua dewan guru di Paud Alam Banjarbaru, di mulai dari bagaimana pembuatan SOP tentang penanaman karakter cinta lingkungan, pembuatan weekly plan oleh guru, serta mengirim hasil weekly plan ke orang tua melalui WA grub sehingga orang tua mengetahui apa saja kegiatan dan perencanaan satu minggu ke depan yang di lakukan di PAUD Alam Banjarbaru

Topik : Tempat Rekreasi Diteliti : Cedera Bulan : Februari 2025
 Kelas : TKB / Usia Dini A Minggu : Kel-3

	Berita	Setelah	Baru	Ramla	Asyraf
Konten	Tubuh anak	Tubuh anak	Tubuh anak	Tubuh anak	Orang tua, Laki-laki dan Perempuan
Tujuan	Anak mengetahui pengetahuan yang benar tentang anak, anak yang dapat memahami tentang apa yang benar pada pengetahuan anak-anak.	Anak belajar pada, tentang membaca dan menulis, serta dapat mengartikan kata-kata yang benar.	Anak dapat mengartikan tentang kata-kata yang benar, tentang apa yang benar.	Anak dapat memahami tentang apa yang benar.	Pendidik melakukan kegiatan yang benar dan dapat memahami apa yang benar.
Alat/Bahan	1. Media gambar anak-anak 2. Media gambar anak-anak 3. Media gambar anak-anak	Media kata-kata yang benar dan dapat memahami apa yang benar.	Media kata-kata yang benar dan dapat memahami apa yang benar.	Media kata-kata yang benar dan dapat memahami apa yang benar.	Media kata-kata yang benar dan dapat memahami apa yang benar.
Alat dan Bahan dari Rumah					Media kata-kata yang benar dan dapat memahami apa yang benar.

Gambar 4.2 Weekly plan PAUD Alam⁴⁵

b. Pelaksanaan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Paud Alam Banjarbaru

Untuk pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini setiap hari anak akan dibiasakan dan di didik bagaimana bersikap mencintai lingkungan berikut keterangan dari

⁴⁴ Catatan hasil wawancara kepala sekolah 1.5

⁴⁵ Catatan dokumentasi (dokumen) *Weekly plan*

ustadzah I selaku kepala sekolah “misalnya pembuangan sampah, kebersihan kelas, kalau pagi SOP kami mereka harus menyapu nanti pulang juga menyapu, misalnya pada tahap TK A dan TK B itu berbeda, TK B itu sudah ada piket kelas sementara TK A belum, di TK A anak sudah diberikan tanggung jawab untuk merawat tanaman, TK B juga diberikan tugas piket merawat tanaman ini biasanya di awal sudah ditentukan, nah setelah itu ahapan nya itu tadi, baru biasanya guru harus menjadi sumber belajar anak sebagai contoh tauladan, jadi nanti si guru ini akan menjadi contoh, misalnya buang sampah itu seperti apa, gurunya harus mencontohkan jangan guru nya makan sembarangan atau gurunya apa, anak akan melihat sesuatu yang tidak sinkron, karena namanya anak paud kan dia masih mencontoh, mengamati serta mengobservasi jadi kita harus memberikan contoh juga “ gini lo anak anak, ” gini lo nyapu yang benar”, ”gini lo megang serok yang benar, itu biasanya dari contoh sebagai pelaksanaan kebiasaan tadi⁴⁶. (CWKS.1.5)

Adapun pelaksanaan kegiatan di Paud Alam Banjarbaru ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pembiasaan harian, kegiatan tematik, bermain peran, eksplorasi lingkungan, hingga kegiatan berkemah. Adapun kegiatan kegiatan yang saya lihat di weekly plan minggu ke 3 pada saat penelitian yaitu ada kegiatan bermain peran tema masak masakan, membuat café semut dari kardus, menenun tikar dari daun pisang, serta melakukan kegiatan berkemah.

⁴⁶ Catatan hasil wawancara kepala sekolah 1.5

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembukaan Pagi	- SOP Pembukaan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tali di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan luka dan gigi,
Kegiatan Pembuka	- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan - Literasi cinta buku: Anak diajak berkelompok untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan isi-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang menjaga kebersihan tempat piknik - Menyanyikan lagu "Naik-Naik Ke Puncak Gunung" - Menyajikan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	- Anak diajarkan untuk menjaga kebersihan di tempat piknik, membuang sampah pada tempatnya - Menghubungkan gambar 3D - Menyebutkan benda-benda yang di bawa ke tempat piknik - Mencari jejak menuju tempat piknik - Memberi tanda pada gambar yang menunjukkan perbuatan baik menjaga kebersihan di tempat piknik
Kegiatan Penutup	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak berkar keran dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Gambar 4.3 *Daily plan* Paud Alam⁴⁷

Ada beberapa temuan peneliti tentang penanaman karakter cinta lingkungan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Alam Banjarbaru yang di dukung dokumen dokumen dan juga hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

1) Rabu, 19 Februari 2025

Pada hari Senin tanggal 19 Februari 2025 peneliti melakukan riset di Paud Alam Banjarbaru, Paud Alam Banjarbaru terletak di jl.Trikora RT/RW 011/003 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang,Kalimantan selatan.Saat itu jam menunjukkan pukul 07.30 WITA guru guru sedang menyambut anak anak yang baru saja datang kesekolah anak bersalaman kepada ibu guru, setelah itu anak anak masuk ke kelas masing masing di sebelum masuk ke kelas anak anak dipersilaahkan mencuci tangan terlebih dahulu serta melepas sepatu dirak yang telah di sediakan,setelah masuk ke dalam kelas anak anak membaca doa terlebih dahulu setelah berdoa anak anak ditanyai oleh guru kelompok b kabar dan keadaan anak saat ini setelah berdoa dan menanyakan kabar anak guru

⁴⁷ Catatan dokumentasi (dokumen) *Daily plan*

kelompok B mempersilahkan anak-anak yang mau bercerita kegiatan yang sudah dilakukan anak di rumah, setelah itu guru mengabsen anak yang berhadir pada saat itu.⁴⁸(CLPKB.1.1)



Gambar 4.4 Foto anak sedang ditanyai kabar, bercerita dan diabsen oleh guru (CDFK1.1) ⁴⁹

Pukul 09.00 WITA guru memulai dengan membahas tentang tema tempat rekreasi sub tema bekal piknik lalu guru kelompok b menanyakan kepada anak-anak dikelompok b ⁵⁰(CLPKB.1.2)

- Guru : Siapa yang tau apa itu tempat rekreasi anak-anak?
- Anak : taman ustadzah
- Anak : kebun binatang ustadzah
- Anak : Kolam renang ustadzah
- Anak : Pantai
- Anak : berkemah ustadzah
- Guru : pintar sekali anak-anak ustadzah benar sekali yang kalian sebutkan tadi adalah tempat-tempat rekreasi

Guru juga menjelaskan tentang bekal piknik yaitu ada topi, bola, payung, karpet makanan dll setelah menjelaskan tentang tema pada hari ini anak-anak dipersilahkan menjurnal pagi yaitu kegiatan ini berfungsi untuk dapat melihat anak mengekspresikan perasaan nya dipagi hari.⁵¹(CLPKB1.3)

⁴⁸ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 1.1

⁴⁹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1,1

⁵⁰ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 1.2

⁵¹ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 1.3



Gambar 4.5 Guru membahas tentang tema tempat rekreasi sub tema bekal piknik (CDFK1.2)⁵²

Setelah itu anak anak melakukan membuat puzzle nama, setelah melakukan kegiatan tersebut anak dipersilahkan memakan bekal yang dibawa dari rumah, sebelum itu anak anak dipersilahkan dulu membaca doa sebelum makan, lalu mencuci tangan terlebih dahulu⁵³. (CLPKB1.4)



Gambar 4.5 Anak menyusun puzzle nama (CDFK1.3)⁵⁴

Pada pukul 10.30 WITA dilakukan kegiatan inti yakni melakukan kegiatan bermain peran tentang tema masak-masakan dan mencari bahan-bahan nya di lingkungan sekitar sekolah, anak anak melakukan kegiatan tersebut terlihat sangat senang karena

⁵² Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.2

⁵³ Catatan lapangan pegamatan kelompok B 1.4

⁵⁴ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.3

dilakukan secara bersama sama dengan teman-teman⁵⁵.(CLPKB.1.5)



Gambar 4.6 Anak mencari bahan-bahan untuk bermain masak masakan dilingkungan sekitar sekolah (CDFK1.4)⁵⁶



Gambar 4.7 Anak sedang bermain masak masakan dari bahan alam (CDFK1.5)⁵⁷

Selanjutnya anak anak di ajak guru duduk melingkar dan diajak membahas apa yang sudah dipelajari tadi, serta guru membacakan dongeng yang berhubungan dengan tempat rekreasi, setelah itu anak anak membaca doa mau pulang, membaca surah-surah pendek, serta dibacakan buku cerita oleh guru kelompok b yang berjudul “Ratu lebah sombong” lalu

⁵⁵Catatan lapangan pegamatan kelompok B 1.5

⁵⁶ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.4

⁵⁷ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.5

anak-anak dipersilahkan mengambil tas dan menunggu jemputan dari orang tua masing-masing⁵⁸.(CLPKB.1.6)



Gambar 4.8 guru membacakan dongeng yang berjudul “Ratu lebah” (CDFK1.6)⁵⁹

2) Kamis, 20 Februari 2025

Pada hari Kamis, 20 Februari 2025 peneliti melakukan riset di PAUD Alam Banjarbaru, pada saat itu jam menunjukan 07.40 WITA guru menyambut anak yang datang ke sekolah, ada anak yang datang ke sekolah masih malu malu dan ada juga anak yang sangat bersemangat waktu berhadir ke ke sekolah. Setelah itu anak-anak berkumpul di halaman serta berbaris untuk melakukan kegiatan senam dan juga gerak dan lagu.⁶⁰(CLPKB.2.1)



Gambar 4.9 Anak melakukan kegiatan senam dan juga gerak lagu (CDFK1.7)⁶¹

⁵⁸ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 1.6

⁵⁹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.6

⁶⁰ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 2.1

⁶¹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.7

Setelah itu anak-anak dipersilahkan masuk ke kelas terlebih dahulu anak-anak diarahkan agar melepas sepatu dan menaruhnya ditempat yang sudah disediakan, lalu anak-anak diarahkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, lalu guru menanyakan kabar masing-masing anak ada yang mengucapkan sehat ada yang mengucapkan tidak enak badan, lalu guru kelompok B menanyakan kepada anak siapa yang mau bercerita kedepan lalu ada satu anak yang maju untuk bercerita.⁶²(CLPKB.2.2)



Gambar 4.10 Guru sedang menanyakan kabar anak-anak (CDFK1.8)⁶³

Pada pukul 09.00 WITA guru kelompok B menjelaskan tentang tema tempat rekreasi sub tema bekal piknik serta guru kelompok B juga menjabarkan tentang sub tema bekal piknik tersebut apa saja yang perlu dibawa pada saat pergi piknik, guru kelompok B juga menambahkan penjelasan tentang pada tema tersebut pada saat bepergian ke tempat wisata atau tempat rekreasi agar selalu membawa plastik sampah agar kita tidak membuang sampah secara sembarangan di tempat rekreasi.⁶⁴(CLPKB.2.3)

Seperti biasa anak-anak kelompok B melakukan kegiatan jurnal pagi, yaitu kegiatan untuk mengekspresikan perasaan anak

⁶² Catatan lapangan pengamatan kelompok B 2.2

⁶³ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.8

⁶⁴ Catatan lapangan pengamatan kelompok B 2.3

dipagi hari setelah kegiatan menjurnal anak selesai anak membereskan serta meletakkan nya ke tempat semula, lalu anak anak kelompok b dipersilah berdoa sebelum makan dan terlebih dahulu mencuci tangan lalu dipersilahkan memakan bekal nya masing-masing ⁶⁵(CLPKB.2.4)

Setelah makan selesai anak anak membereskan tempat bekal nya masing masing dan setelah itu anak anak dipersilahkan bermain disekitar lingkungan sekolah sekitar 15 menit, lalu setelah itu anak anak kembali berkumpul teras untuk melakukan kegiatan inti yakni membuat karpet mini dari daun yang sudah kering, dan daun tersebut anak anak dapat dari pohon pohon sekitar sekolah, anak anak terlihat sangat antusias saat melakukan kegiatan tersebut.⁶⁶(CLPKB.2.5)



Gambar 4.11 Anak melakukan kegiatan inti membuat tikar dari daun (CDFK1.9)⁶⁷

Pada pukul 11.00 WITA anak duduk melingkar dan guru kelompok b menanyakan perihal yang sudah dipelajari tadi kepada anak-anak kelompok b dan semua anak terlihat antusias saat guru menanyakan kembali yang sudah dipelajari tadi. setelah itu ada anak yang meminta kepada guru kelompok b untuk dibacakan buku cerita lagi, setelah selesai membacakan buku cerita guru kelompok b mempersilahkan anak anak berdoa sebelum pulang

⁶⁵ Catatan lapangan pegamatan kelompok B 2.4

⁶⁶ Catatan lapangan pegamatan kelompok B 2.5

⁶⁷ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.9

serta membaca surah surah pendek serta guru kelompok b mengingatkan kepada semua anak kalau habis pulang sekolah harus menaruh Sepatu dan melepas baju dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang tua lagi,lau anaka anak setelah itu berpamitan dan menunggu hingga dijembut oleh orang tua masing-masing.⁶⁸(CLPKB.2.6)



Gambar 4.12 Guru membacakan dongeng setelah melakukan kegiatan (CDFK1.10)⁶⁹

3) Jumat, 21 Februari 2025

Pada pukul 08.00 WITA anak anak sudah Bersiap untuk melakukan kegiatan jalan santai mengelilingi lingkungan sekolah atau yang biasa disebut kegiatan *Sass* kegiatan ini dilakukan setiap minggu dan dilaksanakan di hari jumat, kegiatan ini di pandu oleh ustadz yang mengajar di SD Alam Banjarbaru.⁷⁰(CLPKB.3.1)

⁶⁸ Catatan lapangan pegamatan kelompok B 2.6

⁶⁹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.10

⁷⁰ Catatan lapangan pegamatan kelompok B3.1



Gambar 4.13 foto anak anak berbaris di halaman (CDFK1.11)⁷¹

Anak anak diarahkan untuk berjalan secara berhati hati karena akan melewati jalan raya menuju ke tempat tersebut, dan tidak lupa agar anak membawa bekal dan minum, pada saat sampai ditempat yang dituju anak diarahkan untuk masuk ke aula untuk melakukan kegiatan menyusun puzzle hewan, anak anak terlihat sangat bersemangat karena melakukan nya secara bergantian, dan para guru guru pun juga ikut dalam kegiatan tersebut sehingga suasana tersebut semakin meriah⁷².(CLPKB.3.2)

Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut anak anak langsung mencuci tangan untuk makan sebelum itu anak anak terlebih dahulu baca doa sebelum makan, dan anak memakan bekal nya masing-masing dengan tertib, setelah makan selesai anak anak dipersilahkan bermain area lingkungan sekolah ada anak yang main jembatan gantung, ada anak yang berlari-larian kesana kemari, dan juga ada yang bermain ular tangga⁷³.(CLPKB.3.3)

Karena waktu sudah menunjukan jam 10.00 WITA anak anak dipersilahkan untuk kumpul lagi di aula untuk persiapan

⁷¹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.11

⁷² Catatan lapangan pegamatan kelompok B3.2

⁷³ Catatan lapangan pegamatan kelompok B3.3

pulang, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk baca doa dan surah-surah pendek sebelum pulang, dan anak-anak tinggal menunggu dijemput oleh orang tua masing-masing⁷⁴.(CLPKB.3.4)

4) Senin, 24 Februari 2025

Pada hari senin tanggal 24 februari 2025 peneliti melakukan riset di PAUD Alam Banjarbaru, pada hari itu anak-anak melaksanakan upacara bendera yang dipimpin oleh kelompok B, anak-anak mengikuti upacara dengan khidmat dan tenang, setelah upacara selesai anak-anak langsung diarahkan masuk ke dalam kelas dan terlebih dahulu meletakkan sepatu di tempat yang sudah disediakan, anak-anak langsung duduk di tempat duduknya masing-masing dan berdoa setelah selesai berdoa anak-anak ditanya kabar oleh guru kelompok B dan anak-anak serentak menjawab kabar baik, lalu anak-anak yang mau menceritakan tentang kesehariannya di rumah maju kedepan dan ada 2 orang anak yang maju yaitu Azizah, dan Aisyah.⁷⁵(CLPKB.4.1)

Selanjutnya guru kelompok B membahas tentang tema berkemah dan guru tersebut menanyakan kepada anak.

Guru: Kegiatan apa saja sih anak-anak yang sering dilakukan orang saat berkemah?

Anak: ada api unggun ustadzah

Anak: bakar bakar jagung ustadzah

Anak: barbeque ustadzah

Guru: yaa benar semua kegiatan yang kalian sebutkan tadi adalah kegiatan yang biasanya dilakukan orang pada saat berkemah.

⁷⁴ Catatan lapangan pengamatan kelompok B3.4

⁷⁵ Catatan lapangan pengamatan kelompok B4.1

Lalu setelah itu guru menjelaskan tentang tema berkemah kepada anak-anak dan anak-anak kelompok B terlihat sangat antusias dan mendengarkan dengan seksama.⁷⁶(CLPKB.4.2)

Jam sudah menunjukkan jam 09.15 WITA anak-anak seperti biasa menjurnal pagi yaitu kegiatan untuk mengekspresikan perasaan anak di pagi hari, setelah menjurnal selesai anak-anak persiapan untuk makan siang, terlebih dahulu anak-anak mencuci tangan lalu anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum makan dan anak-anak makan dengan tenang dan tentram. (CLPKB.4.3)

Pada hari ini kegiatan intinya adalah membuat api unggun, jadi sebelum kegiatan inti di mulai anak-anak kelompok B bersama guru mencari ranting dari pohon-pohon di sekitar lingkungan sekolah karena ranting kayu nya sudah terkumpul lumayan banyak jadi anak-anak dan guru kembali lagi ke area halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembuatan api unggun sederhana kepada anak-anak, anak-anak dipersilahkan bergantian menyusun ranting-ranting tersebut agar membentuk api unggun sederhana, guru sambil menjelaskan apa saja sih manfaat dan bahaya dari api unggun dan juga anak-anak terlihat sangat antusias saat berkegiatan.⁷⁷(CLPKB.4.4)

Pada pukul 11.00 WITA guru kelompok B mengajak anak-anak duduk melingkar sembari mengingat-ingat apa yang sudah lakukan tadi, semua anak terlihat antusias saat ditanya ulang oleh guru, setelah anak-anak diberi waktu untuk beristirahat dan bermain apa saja, kebetulan pada hari itu ada tupai di atas pohon anak-anak sangat antusias dan guru secara langsung menjelaskan tentang hewan tersebut⁷⁸.(CLPKB.4.5)

⁷⁶ Catatan lapangan pengamatan kelompok B4.2

⁷⁷ Catatan lapangan pengamatan kelompok B4.4

⁷⁸ Catatan lapangan pengamatan kelompok B4.5

Jam sudah menunjukkan waktu pulang sekolah anak anak terlebih dahulu berdoa dan membaca surah surah pendek, setelah itu anak anak menunggu dijemput orang tua nya⁷⁹.(CLPKB4.6)

5) Selasa, 25 Februari 2025

Pada hari selasa tanggal 25 february 2025 peneliti tiba disekolah pukul 08.00 WITA, anak anak sudah berbaris di teras untuk melakukan kegiatan senam dan gerak lagu. Anak anak terlebih dahulu menaruh sepatu ditempatnya setelah masuk kedalam kelas guru kelompok b mengabsen anak anak yang berhadir kesekolah dan juga berdoa, setelah itu guru kelompok b menanyakan kabar anak anak dan alhamdulillah hari ini kabar baik semua dan tak lupa guru selalu menanyakan kepada anak siapa yang mau bercerita ke depan.⁸⁰(CLPKB.5.1)

Pada pukul 09.00 WITA guru membahas tema tentang berkemah, barang apa saja yang diperlukan pada saat berkemah seperti tenda, selimut, lampu sentar, mainan, makanan, serta barang barang yang kiranya terpakai pada saat berkemah, setelah menjelaskan guru mengarahkan anak untuk melakukan jurnal pagi seperti biasanya kepada anak sekitar 15 menit⁸¹.(CLPKB.5.2)

Pada hari itu kegiatan inti yang dilakukan adalah melukis diatas batu mencari batu nya anak anak terlebih dahulu mencari batu di area sekolah, anak anak mewarnai sesuai kemauan mereka dan berkreasi sesuka hati mereka.⁸²(CLPKB.5.3)

⁷⁹ Catatan lapangan pegamatan kelompok B4.6

⁸⁰ Catatan lapangan pegamatan kelompok B5.1

⁸¹ Catatan lapangan pegamatan kelompok B5.2

⁸² Catatan lapangan pegamatan kelompok B5.3



Gambar 4.14 Anak sedang melakukan kegiatan

melukis di atas batu (CDFK1.12)⁸³

Pada pukul 11.00 WITA anak-anak diajak duduk melingkar oleh guru dan guru sambil bertanya tentang kegiatan yang sudah dilakukan tadi kepada anak, setelah itu anak-anak dipersilahkan membaca doa dan surah-surah pendek untuk persiapan pulang kerumah⁸⁴. (CLPKB5.4)

6) Rabu, 26 Februari 2025

Pada hari Rabu, 27 Februari 2025 peneliti melakukan riset di PAUD Alam Banjarbaru. Paud Alam Banjarbaru saat itu jam menunjukkan jam 08.10 WITA anak-anak sudah berkumpul di teras untuk Bersiap melaksanakan kegiatan camping dan berkemah di area lingkungan sekolah anak-anak masing-masing membawa ransel yang isinya bekal yang disiapkan oleh orang tua masing-masing, setelah anak-anak sudah berkumpul semua sebelum mereka ketempat camping tersebut anak-anak dipersilahkan dulu untuk berdoa yang langsung dipimpin oleh guru kelompok b.⁸⁵ (CLPKB.6.1)

Setibanya disana anak-anak diarahkan untuk berbaris dulu di lapangan untuk diberi pengarahan tentang apa itu kegiatan berkemah. Kegiatan dimulai dengan mendirikan tenda mini bersama guru, di mana anak-anak terlihat antusias dan bekerja

⁸³ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.12

⁸⁴ Catatan lapangan pengamatan kelompok B5.4

⁸⁵ Catatan lapangan pengamatan kelompok B6.1

sama dalam memasang tenda. Setelah itu, mereka melakukan eksplorasi alam sekitar, mengamati tanaman dan serangga, serta merasakan udara segar di luar ruangan. Selama kegiatan, anak-anak juga diajak untuk bernyanyi lagu bertema alam dan berkemah, seperti "Akulah Matahari", yang disertai dengan gerakan tubuh yang ceria. Selain itu, mereka belajar mengenal alat P3K dan pentingnya keselamatan di alam terbuka. Anak-anak juga ikut serta dalam kegiatan bakar-bakar dimana anak langsung diajarkan cara mengupas kulit jagung yang benar dan juga diajak ikut serta dalam membakar jagung tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan api unggun kecil yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan aman bagi anak⁸⁶.(CLPKB.6.2)



Gambar 4.15 Anak-anak sedang mendirikan tenda
(CDFK1.13)⁸⁷

Pada pukul 11.00 WITA hujan turun anak dipersilahkan untuk memasuki tenda yang sudah didirikan tadi, tapi hujan nya tidak berlangsung lama, setelah hujan reda anak-anak diajak untuk membakar jagung dan tak lupa setelahnya guru mengajak anak menggelar karpet agar bisa digunakan untuk duduk oleh anak-anak⁸⁸.(CLPKB.6.3)

⁸⁶ Catatan lapangan pengamatan kelompok B6.2

⁸⁷ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.13

⁸⁸ Catatan lapangan pengamatan kelompok B6.3



Gambar 4.15 Anak anak sedang makan jagung

Bersama (CDFK1.14)⁸⁹

Setelah makan jagung bakar nya selesai anak anak di ajak foto bersama oleh guru dan anak anak terlihat sangat antusias, guru langsung mengajak anak untuk duduk melingkar dan mengajak anak bernyanyi serta guru juga menanyakan apakah kegiatan hari ini seru atau tidak dan anak anak langsung menjawab seru, setelah semua kegiatan camping selesai anak anak tak lupa diarahkan oleh guru untuk berdoa sebelum pulang kerumah, setelah itu anak anak di persilahkan bermain di area camping tersebut sambil menunggu di jemput oleh orang tua nya masing-masing⁹⁰. (CLPKB.6.4)

c. Evaluasi Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Alam Banjarbaru

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Dalam konteks penanaman karakter cinta lingkungan di PAUD Alam Banjarbaru, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

⁸⁹ Catatan dokumentasi (Foto) Kegiatan 1.14

⁹⁰ Catatan lapangan pegamatan kelompok B6.4

Menurut Nana Sudjana, evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.⁹¹ Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik yang relevan dengan pembentukan karakter, termasuk karakter cinta lingkungan.

1) Observasi Harian oleh Guru

Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak setiap hari selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati antara lain adalah apakah anak membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman dengan benar, dan menjaga kebersihan area bermain.

Observasi pada tanggal 21 Februari 2025, saat anak-anak mengikuti kegiatan jalan santai dan bermain di alam sekitar sekolah. Guru mencatat perilaku anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (CLPKB.3.1–3.3).

Observasi merupakan bentuk evaluasi formatif yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena bersifat langsung dan kontekstual.⁹² Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadzah A:

“Kami selalu mengamati anak, dari cara dia menyapu, buang sampah, menyiram tanaman. Kami catat jika ada kemajuan atau hal yang harus dibantu lagi.”

2) Refleksi dan Tanya Jawab Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan refleksi. Guru menanyakan kembali apa yang dipelajari, bagaimana perasaan anak, dan apa yang paling berkesan. Pada kegiatan tanggal 24 Februari 2025,

⁹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

⁹² M. Zainal Aqib, *Model-Model Penilaian dalam Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 64.

setelah membuat api unggun sederhana, guru menanyakan ulang apa yang telah dilakukan anak-anak dan apa manfaatnya bagi lingkungan (CLPKB.4.5).

Strategi refleksi ini mendukung aspek moral knowing dan moral feeling dalam pendidikan karakter menurut Thomas Lickona⁹³. Yaitu membuat anak tidak hanya tahu tentang kebaikan (cinta lingkungan), tetapi juga mampu merasakan dan menyadari nilai pentingnya menjaga lingkungan.

3) Dokumentasi dan Portofolio Anak

Guru menyimpan karya-karya anak seperti lukisan dari batu, tikar dari daun, serta hasil jurnal pagi dalam portofolio masing-masing anak (CLPKB2.5; CLPKB5.3). Ini digunakan untuk menilai konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan cinta lingkungan.

Menurut Muslich, portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang dapat merekam perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk sikap dan karakter.⁹⁴ Evaluasi ini bersifat longitudinal dan memungkinkan guru melihat pola perkembangan karakter secara bertahap.

4) Komunikasi dengan Orang Tua

Evaluasi juga melibatkan orang tua melalui buku penghubung atau pertemuan rutin. Guru meminta orang tua untuk memberikan informasi mengenai sikap anak di rumah, terutama yang berkaitan dengan cinta lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah, merawat tanaman, atau mendaur ulang barang bekas.

⁹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–53.

⁹⁴ M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 115.

Melibatkan orang tua merupakan bagian dari prinsip parental involvement, yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini⁹⁵. Interaksi antara guru dan orang tua menjadikan evaluasi lebih holistik dan berkesinambungan.

5) Evaluasi Berkala oleh Guru dan Kepala Sekolah

Guru juga melakukan evaluasi berkala melalui rapat mingguan bersama kepala sekolah. Dalam rapat ini, guru membahas capaian perkembangan karakter anak dan hambatan yang dihadapi, serta menyusun ulang strategi dalam weekly plan agar lebih efektif

Evaluasi kolaboratif ini sejalan dengan pendekatan school-based management, yang mendorong perbaikan mutu pembelajaran melalui refleksi bersama antar pendidik di satuan pendidikan.⁹⁶

Evaluasi guru terhadap penanaman karakter cinta lingkungan dilakukan secara formatif dan autentik, melalui observasi harian terhadap perilaku anak, dokumentasi, dalam bentuk portfolio, serta refleksi kegiatan bersama anak. Adapun dilakukan dengan cara sebagai berikut, mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain dan belajar, mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak, melakukan pencatatan sebagai teknik, instrument yang sering dipakai di PAI di Banjarbaru yaitu (1) Catatan Anekdote, (2) Hasil karya, (3) Ceklis, dan (4) Foto berseri (Format Terlampir) dan yang terakhir melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

⁹⁵ Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 139.

⁹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 112.



**Sekolah Alam
Banjarbaru**

PAUD ALAM BANJARBARU

Alamat: Jl. Sekeloa RT 13 KM 02, Kel. Sekeloa Utara Tengah, Kec. Longbang Raya, Kota Banjarbaru
0812 527 261
paudalambanjarbaru@gmail.com



**Bina
Cerdas
Insani**

**LEMBAR ANEKDOTAL DATA REKORD
PAUD ALAM BANJARBARU**

KASSEMESTER : Ta. 2020/2021
TAHUN PELAJARAN : 2020/2021
GURU KELAS : ARI

No	Tgl/Waktu	Nama Siswa	Peristiwa/Kegiatan	Tindak lanjut
1	Kamis, 5 September 20	Ariana	Ariana sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.
2	Sabtu, 26 September 20	Yusuf	Ariana sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.
3	Senin, 3 Oktober 20	Ali	Ali sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.
4	"	Ariana	Batang "Mangrove" di bangku "Ali" sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.
5	Sabtu, 11/10/2020	Lutha	Batang "Mangrove" di bangku "Ali" sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.
6	Kamis, 15/10/2020	Lutha	Batang "Mangrove" di bangku "Ali" sedang duduk santai di bangku.	Melihat dan memberi perhatian bahwa dia sedang duduk.

Gambar 4.16 catatan anekdot

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan di Paud Alam Banjarbaru dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah kondisi lingkungan fisik Paud Alam Banjarbaru yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis alam. Sekolah ini terletak di area yang cukup terbuka, dikelilingi pepohonan, dan memiliki halaman yang luas untuk kegiatan luar ruangan. Kondisi ini memungkinkan anak-anak berinteraksi langsung dengan alam, seperti saat mereka menyiram tanaman, mencari daun kering untuk membuat tikar, hingga mendirikan tenda mini di kegiatan camping. Seorang guru menyampaikan, *"Kami memang arahkan kegiatan agar anak-anak bisa menyentuh langsung alam, karena dengan itu mereka bisa belajar dan merasa punya hubungan dengan lingkungan."*

Selain lingkungan fisik, faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan guru yang sangat aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi teladan dalam mencintai lingkungan. Selama observasi, peneliti menyaksikan guru menyapu bersama anak, membimbing saat menyiram tanaman, dan memberikan contoh bagaimana membuang sampah pada tempatnya. Guru menyadari bahwa anak usia dini belajar dengan cara meniru, sehingga keteladanan menjadi aspek penting dalam membentuk karakter anak. Seorang ustadzah mengatakan, *“Kalau kita minta anak buang sampah di tempatnya, tapi kita sendiri sembarangan, itu bisa membingungkan anak. Jadi kita harus jaga sikap juga.”*

Adanya SOP dan weekly plan yang dirancang dan disepakati bersama juga menjadi pendukung yang signifikan. SOP mencakup kegiatan pembiasaan seperti salam, merapikan barang, serta kegiatan cinta lingkungan seperti membuang sampah dan menyiram tanaman. Guru dan kepala sekolah secara rutin mengevaluasi weekly plan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

Dukungan dari orang tua, meskipun tidak menyeluruh, juga menjadi kekuatan tersendiri. Beberapa orang tua sudah mulai menunjukkan kepedulian, seperti menyiapkan bekal ramah lingkungan, menyediakan botol minum pribadi, serta memberi laporan kepada guru tentang kebiasaan anak di rumah yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan.

2) Faktor penghambat

Di sisi lain, proses penanaman karakter cinta lingkungan juga tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang cukup dirasakan guru adalah masih kurangnya pemahaman dari sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter lingkungan. Ada orang tua yang menganggap kegiatan seperti

menyapu atau menyiram tanaman sebagai kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran di sekolah. guru mengungkapkan, *“Kadang ada orang tua yang bilang, kenapa anaknya disuruh nyapu? Mereka belum melihat bahwa ini bagian dari pembiasaan karakter.”*

Faktor cuaca juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan luar ruang. Karena banyak aktivitas dilakukan di luar kelas, hujan atau cuaca ekstrem sering kali menyebabkan perubahan rencana. Hal ini dialami saat kegiatan camping sederhana tanggal 26 Februari 2025. Hujan turun dan anak-anak terpaksa kembali ke tenda lebih awal. Meskipun kegiatan tetap berjalan, suasana kegiatan menjadi sedikit terganggu (CLPKB6.3).

Selain itu, sekolah juga menghadapi keterbatasan sarana edukatif berbasis lingkungan. Walau kegiatan berbasis alam berjalan cukup optimal, guru menyebutkan bahwa alat bantu seperti komposter, alat daur ulang, atau media edukatif khusus lingkungan masih terbatas. Hal ini menyebabkan guru harus mengandalkan kreativitas dan alat-alat sederhana dari alam sekitar. *“Kami berusaha memanfaatkan yang ada, kadang harus bikin alat sendiri dari barang bekas, karena belum ada yang khusus untuk itu,”* jelas salah satu guru saat wawancara.

Meskipun berbagai kendala tersebut muncul, guru-guru di PAUD Alam Banjarbaru tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dan kreativitas dalam mengatasi tantangan. Dengan memanfaatkan kekuatan lingkungan, dukungan internal sekolah, dan refleksi rutin, proses penanaman karakter cinta lingkungan terus dijalankan dengan baik.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penanaman karakter pada anak usia

dini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Paud Alam Banjarbaru, penanaman karakter cinta lingkungan dirancang melalui proses perencanaan yang sistematis, terstruktur, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru.

Perencanaan dimulai dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam membiasakan perilaku cinta lingkungan. SOP tersebut mencakup berbagai aspek pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari, seperti SOP salam, SOP makan, SOP membuang sampah, SOP menyiram tanaman, hingga SOP kebersihan kelas. Penyusunan SOP dilakukan melalui diskusi bersama dewan guru dan kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memastikan bahwa semua pendidik memberikan contoh dan pembiasaan yang seragam kepada anak.

Selain SOP, perencanaan juga dituangkan dalam bentuk weekly plan atau rencana pembelajaran mingguan. Weekly plan disusun oleh guru setiap minggu, berisi tema, subtema, kegiatan harian, serta nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada anak. Rencana ini disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak dan situasi aktual di lapangan. Sebagai contoh, saat tema pembelajaran adalah “Tempat Rekreasi”, anak-anak diajak membuat bekal piknik, melakukan simulasi menjaga kebersihan lingkungan saat berpiknik, dan melakukan kegiatan berbasis eksplorasi alam.

Perencanaan yang dilakukan guru tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis dalam merancang pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku peserta didik secara terarah dan terukur⁹⁷. Dalam hal ini, pengalaman belajar dirancang untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan secara bertahap melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

⁹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

Berdasarkan observasi peneliti, perencanaan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik. Guru menjalankan SOP dan weekly plan dengan konsisten. Misalnya, pada awal hari, guru mengarahkan anak untuk menyapa guru dengan sopan, melepas sepatu, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan sebelum dan sesudah makan. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Perencanaan di Paud Alam Banjarbaru juga memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan peniruan. Hal ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter menurut Lickona, yang menekankan pentingnya membangun karakter sejak dini melalui kegiatan nyata yang melibatkan nilai, perasaan, dan tindakan.⁹⁸ Oleh karena itu, perencanaan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses internalisasi nilai cinta lingkungan secara menyeluruh. keterlibatan kepala sekolah dalam proses perencanaan juga menjadi salah satu kekuatan. Setiap weekly plan dan SOP yang disusun selalu dikonsultasikan dan disetujui melalui rapat evaluasi mingguan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan reflektif di lingkungan sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan penanaman karakter cinta lingkungan di Paud Alam Banjarbaru dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter anak usia dini. Perencanaan ini menjadi dasar penting yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah dan bermakna dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada anak.

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di Paud Alam Banjarbaru, pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan dilakukan secara

⁹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–53.

tersusun dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada membentuk kebiasaan dan kesadaran anak sejak dini terhadap pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. Kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan dilaksanakan setiap hari, dimulai dari rutinitas pagi hingga anak pulang sekolah. Misalnya, pada saat anak tiba di sekolah, mereka diarahkan untuk menyapa guru dengan sopan, melepaskan sepatu, mencuci tangan, serta menata perlengkapan secara mandiri. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan arahan sambil menanamkan nilai-nilai kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, pada saat kegiatan inti berlangsung, anak-anak seringkali diajak untuk melakukan aktivitas berbasis alam seperti menyiram tanaman, menyapu kelas, membuat karya dari daun kering, hingga kegiatan tematik seperti berkemah dan menjelajah lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga melatih empati dan kepedulian anak terhadap makhluk hidup dan kebersihan lingkungan. Misalnya, pada kegiatan hari Jumat, anak-anak diajak melakukan jalan santai sambil mengamati kondisi lingkungan sekitar, memungut sampah, dan berdiskusi dengan guru tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Penanaman karakter juga dilakukan melalui sistem piket kelas, terutama bagi anak-anak kelompok TK B. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas, menyiram tanaman, dan merapikan alat belajar. Guru menjelaskan bahwa perbedaan tanggung jawab ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia 4–6 tahun sedang berada pada tahap pra-operasional, di mana anak belajar melalui peniruan, pengalaman konkret, dan interaksi sosial.⁹⁹ Guru juga berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan

⁹⁹ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child*, (New York: Free Press, 1965).

karakter cinta lingkungan. Hal ini terlihat dalam setiap aktivitas yang dilakukan bersama anak. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan perilaku nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan barang daur ulang, dan menyiram tanaman bersama anak. Salah satu guru menyampaikan dalam wawancara: “Kalau kita minta anak buang sampah di tempatnya, kita harus lakukan juga. Mereka kan meniru, bukan hanya dengar omongan.”

Pelaksanaan penanaman karakter juga dilakukan melalui kegiatan tematik yang dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan nilai-nilai lingkungan. Contohnya, saat tema pembelajaran adalah “Tempat Rekreasi”, anak-anak diajak memahami pentingnya menjaga kebersihan di tempat umum, membawa kantong sampah saat berwisata, serta membuat karya seni dari bahan bekas seperti kardus atau daun. Strategi ini sesuai dengan pendekatan *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menekankan bahwa anak belajar secara efektif melalui pengalaman langsung.¹⁰⁰ Selain pembiasaan dan kegiatan tematik, pendekatan lain yang digunakan adalah cerita dan dongeng yang disisipkan pesan cinta lingkungan. Guru membacakan cerita bertema hewan, tumbuhan, atau alam, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Strategi ini membantu menanamkan nilai melalui pendekatan afektif, sesuai dengan prinsip *moral feeling* dalam pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.¹⁰¹ Secara keseluruhan, pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan di PAUD Alam Banjarbaru dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan dirancang agar anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai lingkungan secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk menghayati dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Guru terhadap Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

¹⁰⁰ David Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984).

¹⁰¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51–53.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran kedepan. Di Paud Alam Banjarbaru, evaluasi terhadap penanaman karakter cinta lingkungan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi dilakukan secara formatif dan autentik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Salah satu bentuk evaluasi utama yang digunakan oleh guru adalah observasi harian. Guru mengamati perilaku anak dalam situasi nyata, seperti saat membuang sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan alam terbuka. Observasi ini dicatat dalam buku catatan perkembangan dan portofolio anak. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru: “Kami setiap hari mengamati anak-anak, apakah mereka konsisten menyiram tanaman, apakah mereka ingat buang sampah pada tempatnya. Semua itu kami catat sebagai bagian dari evaluasi.”

Observasi ini sangat sesuai dengan pendekatan evaluasi perkembangan menurut Zainal Aqib, yang menyatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini, penilaian harus bersifat kontekstual dan tidak terpisah dari kegiatan anak sehari-hari¹⁰². Penilaian dilakukan dengan cara melihat, mendengar, dan mencatat apa yang anak lakukan secara alami selama beraktivitas.

Selain observasi, guru juga menggunakan metode refleksi harian bersama anak sebagai bentuk evaluasi afektif. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak diajak duduk melingkar untuk merefleksikan kegiatan hari itu. Guru menanyakan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana perasaan

¹⁰² M. Zainal Aqib, *Model-Model Penilaian dalam Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 64.

mereka, serta nilai-nilai apa yang mereka dapatkan. Refleksi ini mendorong anak untuk menyadari tindakan mereka dan menumbuhkan empati serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Contohnya, setelah kegiatan membuat api unggun sederhana, guru bertanya kepada anak apa manfaat api dan bagaimana cara menjaga keamanan saat menggunakannya. Refleksi ini memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya menjaga alam dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

Evaluasi juga dilakukan melalui portofolio anak, yang berisi hasil karya anak seperti lukisan di atas batu, tikar dari daun kering, dan jurnal pagi. Portofolio ini digunakan guru untuk menilai perkembangan karakter anak dari waktu ke waktu. Portofolio merupakan bentuk penilaian yang bersifat longitudinal dan memberikan gambaran perkembangan anak secara holistik. Muslich menyatakan bahwa portofolio adalah alat evaluasi autentik yang dapat mencerminkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta pencapaian nilai-nilai karakter.¹⁰³

Selain itu, komunikasi dengan orang tua menjadi bagian dari proses evaluasi yang tidak terpisahkan. Guru secara rutin memberikan laporan kepada orang tua melalui buku penghubung atau saat pertemuan wali murid. Orang tua diminta untuk memberikan informasi mengenai perilaku anak di rumah yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah, merawat tanaman, atau menggunakan barang-barang daur ulang. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *parental involvement* dalam pendidikan karakter, di mana peran orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹⁰⁴

Evaluasi juga dilakukan secara internal melalui rapat evaluasi mingguan antara guru dan kepala sekolah. Dalam forum ini, guru membahas perkembangan karakter anak, hambatan yang ditemui, serta merancang strategi lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi ini bersifat

¹⁰³ M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 115.

¹⁰⁴ Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 139.

kolaboratif dan menjadi bagian dari manajemen berbasis sekolah yang menekankan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, evaluasi yang dilakukan oleh guru di Paud Alam Banjarbaru telah mencerminkan prinsip evaluasi holistik dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan keterlibatan anak dalam kegiatan yang mengandung nilai-nilai cinta lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penanaman karakter cinta lingkungan di Paud Alam Banjarbaru dilakukan secara menyeluruh, melibatkan observasi langsung, dokumentasi hasil karya, refleksi bersama anak, serta kerja sama dengan orang tua. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai karakter yang sedang dibentuk.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Dalam proses penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini, keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Paud Alam Banjarbaru, ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang turut berperan dalam memperkuat maupun menghambat pembentukan karakter cinta lingkungan pada anak.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang menjadi pendorong keberhasilan penanaman karakter cinta lingkungan adalah lingkungan fisik sekolah yang mendukung. Paud Alam Banjarbaru memiliki desain ruang terbuka yang memungkinkan anak-anak berinteraksi langsung dengan alam area bermain

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

terbuka, serta pohon dan tanaman yang rindang memberi peluang bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan berbasis alam, seperti menyiram tanaman, mencari daun, atau mengamati serangga. Lingkungan belajar yang alami ini sesuai dengan pandangan Maria Montessori bahwa anak akan belajar lebih baik ketika diberi kebebasan menjelajah dan berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung.¹⁰⁶

Faktor lain yang turut mendukung adalah peran aktif guru dalam mendampingi dan memberikan keteladanan kepada anak. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menunjukkan sikap cinta lingkungan, seperti menyapu, menyiram tanaman, dan mengelola sampah. Keteladanan ini menjadi penting mengingat anak usia dini berada dalam tahap *imitative learning*, di mana mereka belajar terutama melalui peniruan terhadap orang dewasa di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan guru dalam wawancara: “Kalau kita ingin anak membuang sampah pada tempatnya, kita sendiri juga harus memberikan contoh. Anak-anak itu melihat dan meniru.”

Selain itu, tersusunnya SOP dan weekly plan juga memperkuat pelaksanaan kegiatan. SOP berisi aturan pembiasaan yang konsisten, seperti SOP buang sampah, SOP menyiram tanaman, dan SOP kebersihan. *Weekly plan* memuat rencana kegiatan yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan ditanamkan. Hal ini menciptakan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan yang berkesinambungan.

Tidak kalah penting adalah dukungan dari orang tua, meskipun tidak merata. Beberapa orang tua menunjukkan dukungan dengan menyiapkan bekal anak dalam wadah yang ramah lingkungan, mendorong anak menyiram tanaman di rumah, atau memberikan umpan balik positif kepada guru mengenai perkembangan sikap anak terhadap lingkungan. Kolaborasi ini mencerminkan pendekatan *parental involvement* dalam pendidikan

¹⁰⁶ Maria Montessori, *The Absorbent Mind*, (Madras: Kalakshetra Publications, 1988)

karakter, di mana keterlibatan keluarga sangat dibutuhkan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹⁰⁷

b. Faktor penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan guru dalam proses penanaman karakter cinta lingkungan. Hambatan yang paling sering muncul adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis lingkungan. Masih ada orang tua yang menganggap kegiatan seperti menyapu, menyiram tanaman, atau membuat karya dari bahan bekas sebagai kegiatan bermain biasa, bagian dari proses pembelajaran.:“Kadang orang tua tanya, kok anaknya disuruh nyapu? Padahal kita sedang membiasakan mereka agar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.”

Faktor cuaca juga menjadi tantangan tersendiri, terutama karena sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Saat hujan turun atau cuaca terlalu panas, kegiatan yang telah direncanakan terpaksa dibatalkan atau dialihkan ke dalam ruangan. Misalnya, pada saat kegiatan camping sederhana, hujan membuat anak-anak harus segera masuk ke dalam tenda dan menghentikan beberapa aktivitas luar. Hal ini berdampak pada keterbatasan ruang gerak dan keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis alam.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana edukatif berbasis lingkungan. Meskipun sekolah memiliki alam sekitar yang mendukung, guru menyebutkan bahwa alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung edukasi lingkungan masih terbatas. Peralatan seperti komposter, alat daur ulang, atau media visual bertema lingkungan belum tersedia secara memadai. Guru berusaha mengatasi keterbatasan ini dengan memanfaatkan bahan alam atau barang bekas sebagai media alternatif.

¹⁰⁷ Joyce Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, (New York: Routledge, 2011).

Kreativitas guru menjadi kunci untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang bermakna meskipun dalam keterbatasan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam penanaman karakter cinta lingkungan di Paud Alam Banjarbaru lebih dominan daripada faktor penghambat. Lingkungan belajar yang mendukung, peran guru yang kuat, serta adanya sistem perencanaan dan pembiasaan yang konsisten menjadi landasan kuat dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada anak. Namun demikian, hambatan-hambatan seperti minimnya kesadaran orang tua, kendala cuaca, dan keterbatasan media pembelajaran tetap perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Hal ini menegaskan pentingnya membangun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam pendidikan karakter. Keberhasilan penanaman nilai cinta lingkungan tidak bisa hanya dibebankan pada guru, tetapi membutuhkan sinergi yang kuat dari seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan anak